

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin meningkatnya Penyakit Tidak Menular (PTM) dan kini telah menjadi perhatian serius bagi dunia. Hal tersebut dibuktikan dengan digunakannya PTM sebagai salah satu target yang harus dicapai dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs). Salah satu penyakit tidak menular (PTM) adalah penyakit Diabetes Melitus. Diabetes adalah penyakit yang berlangsung lama atau kronis serta ditandai dengan kadar gula (glukosa) darah yang tinggi atau di atas normal. Glukosa yang menumpuk di dalam darah tidak dikontrol dengan baik, dapat timbul berbagai komplikasi (Profil Kesehatan Riau, 2019).

Diabetes Melitus adalah penyakit gangguan metabolik menahun akibat pankreas tidak memproduksi cukup insulin atau tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang diproduksi secara efektif. Insulin adalah hormon yang mengatur keseimbangan kadar gula darah. Akibatnya terjadi peningkatan konsentrasi glukosa di dalam darah (Kemenkes RI, 2014).

American Diabetes Association (ADA) menyatakan bahwa, Diabetes Melitus kronis yang memerlukan penanganan medis, serta dukungan secara berkelanjutan untuk mencegah terjadinya komplikasi akut atau kronis. Diabetes mellitus ditandai dengan disfungsi metabolisme lemak, karbohidrat, protein, insulin, fungsi dan struktur pembuluh darah dan saraf. Defisiensi insulin yang efektif di dalam tubuh menyebabkan

terjadinya penyakit Diabetes Melitus. (Balammal, Muneeshwari & Khan, 2012).

International Diabetes Federation (IDF) pada 2019 mencatat, satu dari dua (50,1%), atau 231,9 juta dari 463 juta orang dewasa yang hidup dengan diabetes, tidak menyadari bahwa mereka memiliki kondisi tersebut. Indonesia menjadi urutan ke-5 untuk diagnosa diabetes melitus yang tidak terdiagnosis (7,9 juta orang). Menurut IDF tahun 2019, Tiongkok adalah negara dengan orang dewasa (20-79 tahun) terbanyak penderita diabetes dengan 116,4 Juta orang, India dengan 77 juta orang dan Amerika Serikat 31 juta orang. Indonesia berada di posisi ke-7 dengan 10,7 juta orang.

Data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara dengan penderita DM terbanyak ke 4 di dunia setelah 3 negara yaitu India, Cina, dan Amerika Serikat, dengan jumlah penderita sebanyak 12 juta jiwa dan diperkirakan akan meningkat menjadi 21,3 juta jiwa pada tahun 2030 (Haryono & Dwi, 2019).

Di Indonesia berdasarkan laporan dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan (Riskesdas) tahun 2018 menyebutkan terjadi penurunan prevalensi penderita diabetes melitus yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar dari 13,7% pada tahun 2018 menurun menjadi 9,8% ditahun 2019.

Data Riskesdas tersebut menyebutkan bahwa prevalensi penderita DM sesuai dengan pertambahan umur namun pada umur ≥ 65 tahun prevalensi DM cenderung menurun. Prevalensi DM cenderung lebih tinggi

bagi penderita yang tinggal di perkotaan dibandingkan dengan pedesaan, yaitu 2% berbanding 1% pada Riskesdas 2013 dan 1,89% berbanding 1,01% pada Riskesdas 2018. Hal ini dapat diasumsikan adanya akses terhadap deteksi kasus di pelayanan kesehatan yang lebih baik pada wilayah perkotaan dibandingkan pedesaan. Ditinjau dari segi pendidikan menurut Riskesdas bahwa prevalensi DM cenderung lebih tinggi pada masyarakat dengan tingkat pendidikan tinggi, yaitu pada Riskesdas tahun 2013 dan Riskesdas tahun 2018 sebesar 2,5% dan 2,8%. Sedangkan dengan tingkat pendidikan rendah memiliki prevalensi kurang dari 2%. Hal ini dapat diasumsikan terkait dengan gaya hidup dan akses terhadap deteksi kasus di pelayanan kesehatan pada kelompok dengan tingkat pendidikan tinggi. (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan data dari RSUD Arifin Achmad pada tahun 2018 terdapat 426 penderita diabetes melitus tipe II, pada laki-laki terdapat 180 kasus dan pada perempuan terdapat 246 kasus. Pada tahun 2019 terdapat 399 penderita diabetes melitus tipe II, pada laki-laki terdapat 167 kasus dan pada perempuan terdapat 232 kasus. Pada tahun 2020 terdapat 216 penderita diabetes melitus tipe II, pada laki-laki terdapat 100 dan pada perempuan 116 kasus.

Pengobatan diabetes yang paling utama mengubah gaya hidup terutama mengatur pola makan yang sehat dan seimbang. Penerapan diet merupakan salah satu komponen utama dalam keberhasilan penatalaksanaan diabetes, akan tetapi sering kali menjadi kendala dalam

pelayanan diabetes karena dibutuhkan kepatuhan dan motivasi dari pasien itu sendiri (Setyorini, 2017).

Peran perawat terhadap penyakit Diabetes Melitus yaitu memberikan asuhan keperawatan yang efektif dan mampu ikut serta dalam upaya kuratif yaitu memberikan pengobatan kepada klien berdasarkan pemantauan di atas. Untuk menurunkan angka kejadian Diabetes Mellitus di Rumah Sakit Arifin Achmad maka sebagai tenaga kesehatan yang profesional dalam upaya pengendalian penyakit tidak menular yaitu meningkatkan manajemen pelayanan kesehatan secara komprehensif terutama promotif dan preventif.

Berdasarkan di latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan **“Asuhan Keperawatan pada Tn.A dengan Diabetes Melitus Tipe II di Ruang Kenanga Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad Pekanbaru”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah **“Bagaimanakah Asuhan Keperawatan pada Tn.A dengan Diabetes Melitus Tipe II di Ruang Kenanga Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad Pekanbaru?”**

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk dapat menerapkan asuhan keperawatan pada Tn.A dengan Diabetes Melitus Tipe II di Ruang Kenanga Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad Pekanbaru.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan hasil pengkajian keperawatan pada Tn.A dengan Diabetes Melitus Tipe II di Ruang Kenanga Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad Pekanbaru.
- b. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada Tn.A dengan Diabetes Melitus Tipe II di Ruang Kenanga Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad Pekanbaru.
- c. Mampu menyusun rencana asuhan keperawatan pada Tn.A dengan Diabetes Melitus Tipe II di Ruang Kenanga Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad Pekanbaru.
- d. Mampu melaksanakan implementasi keperawatan pada Tn.A dengan Diabetes Melitus Tipe II di Ruang Kenanga Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad Pekanbaru.
- e. Mampu melakukan hasil evaluasi keperawatan pada Tn.A dengan Diabetes Melitus Tipe II di Ruang Kenanga Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad Pekanbaru.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Teoritis

Penulisan karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi dalam bidang Keperawatan Medikal Bedah tentang asuhan keperawatan pada klien dengan Diabetes Melitus.

1.4.2 Praktis

a. Bagi perawat atau profesi

Sebagai bahan masukan bagi tenaga kesehatan khususnya tenaga perawat dalam rangka meningkatkan mutu pemberian asuhan keperawatan diabetes melitus.

b. Bagi instansi pendidikan

Sebagai bahan acuan bagi pengembangan kurikulum pendidikan kesehatan agar pendidikan senantiasa peka terhadap kenyataan yang ada dilapangan.

c. Bagi penulis

Hasil penulisan ini diharapkan menjadi pengalaman yang berharga bagi penulis khususnya dalam meningkatkan asuhan keperawatan.